

## **Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua Juni 2014**

### **Kopi Arabika, (Periode, tanggal 9 Juni – 13 Juni 2014)**

Masih nyaris sama dengan pekan pertama Juni 2014, harga kopi arabika sepanjang pekan kedua Juni 2014 masih bergerak tertekan. Pemicu utamanya masih bersumber pada ketidakpastian data *supply* produksi kopi arabika di negara produsen utama dunia, Brasil. Padahal pada bulan-bulan sebelumnya, harga kopi arabika terdongkrak tinggi akibat kekeringan yang melanda Brasil, sehingga menekan produksi. Maka, tidak heran, selama pekan kedua Juni 2014, seperti yang terlihat dalam *chart*, harga kopi arabika masih bergerak tertekan.

Di dalam negeri, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika pada awal pekan kedua, Senin (9/6), jatuh pada level Rp 71.200 per kg untuk kontrak Juli dan kontrak September 2014 berada pada level Rp 71.750 per kg. Sementara di pasar spot Medan, harga berada pada posisi Rp53.660 per kg.

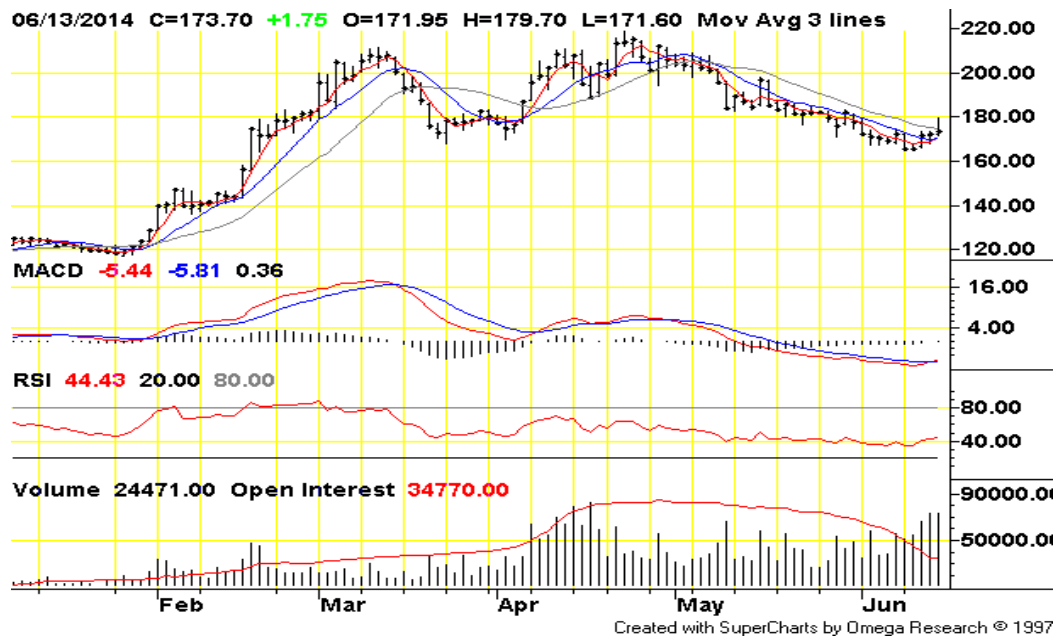
Melemahnya harga kopi arabika diduga dipicu oleh kekhawatiran investor akan besaran *supply* dari komoditas di pasar global. Kekhawatiran akan kondisi *supply* kopi global terpantau kembali melemahkan harga. Kondisi cenderung *over supply* dan sentimen negatif cukup kuat akibat potensi kesalahan prediksi pengurangan output kopi arabika yang dipicu kekeringan Brasil menjadi faktor determinan yang masih kokoh. Sehingga pada pembukaan Senin (9/6), harga di bursa di Bursa ICE US, sebagai barometer harga kopi arabika dunia, ditutup dengan mengalami pelemahan secara agregat. Untuk kontrak Juli 2014, harga turun 2,65% ke level US\$ 169,2 sen/lbs atau melemah US\$ 0,46/ton. Padahal di bursa ICE US, pada pekan sebelumnya, harga juga ditutup melemah. Kopi arabika berjangka ICE US untuk kontrak Juli 2014 turun 3,04% ke tingkat harga US\$ 172,10 sen/lbs atau melemah US\$ 5,4/ton.

Demikian juga pada transaksi Selasa (10/6), harga kopi arabika kembali bergerak jatuh. Di pasar spot Medan, tercatat pada laman Bappebti harga berada pada level Rp 52.044 per kg. Sejalan dengan itu, di BBJ, harga arabika berada pada level Rp 71.850 per kg untuk kontrak September 2014. Data prediksi output kopi Brasil yang direvisi pada Jumat (6/6) oleh Badan Kopi Nasional Brasil telah memicu anjloknya harga kopi arabika. Kisaran angka prediksi yang akhirnya naik dibandingkan data sebelumnya, membuat investor semakin khawatir akan ketidakpastian prediksi besaran defisit *supply* kopi global. Terpantau dari data prediksi terbaru oleh Badan Kopi Nasional Brasil, estimasi output kopi Brasil naik ke level 43,3 juta kantong 60 kg dari prediksi sebelumnya pada 40,1 juta kantong atau naik 3,2 juta kantong.

Sehingga pada perdagangan Selasa pagi (10/6) di ICE US, harga kopi arabika terdorong anjlok signifikan akibat rilis data oleh Badan Kopi Nasional Brasil. Harga kopi arabika berjangka ICE US untuk kontrak Juli 2014 terjerembab hingga 3,92% ke tingkat harga US\$ 165,35 sen/lbs atau melemah US\$ 6,75 sen/lbs.

Hingga pada transaksi Rabu (11/6), isu tentang ketidakpastian produksi kopi arabika di Brasil masih menggelayut dalam kalkulasi para investor. Tidak heran, pada penyerahan kopi arabika di bursa New York untuk kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 165,65 sen/lbs. Sementara untuk kontrak September 2014 masih dalam posisi stagnan pada level US\$ 168,30 sen/lbs.

Sementara pada transaksi Kamis (12/6), terlihat harga kopi arabika di ICE Futures New York bergerak *rebound*. Diduga, kenaikan ini adalah akibat tekanan para investor yang kembali masuk bursa untuk memanfaatkan pembelian yang dipicu harga arabika selama dua pekan sebelumnya bergerak jatuh. Di bursa ICE Futures NY, harga berada pada level yang terangkat pada level US\$ 174,30 sen/lbs untuk kontrak September dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 171,60 sen/lbs. Namun di dalam negeri, di bursa BBJ, harga tertekan tipis pada penutupan Kamis (12/6) pada level Rp 71.100 dari sebelumnya Rp 71.200 per kg.



Selanjutnya, pada transaksi Jumat (13/6), harga kopi arabika di pasar spot Medan tampaknya terdongkrak. Harga berada pada level Rp 53.639. Kenaikan itu dipicu kenaikan harga pada Kamis sebelumnya di pasar global. Sementara itu, di bursa ICE Futures NY, terpantau kembali harga berhasil ditutup menguat. Penguatan harga kopi itu dipicu oleh ketidakpastian output kopi Brasil jelang masa panen. Ketidakpastian dampak kekeringan berkepanjangan di Brasil jelang masa panen masih memberikan efek volatilitas terhadap pergerakan harga kopi. Setelah sebelumnya dampak dari ketidakpastian output berdampak pada melemahnya harga kopi sejak Mei lalu, rendahnya harga kopi pasca kemerosotan justru beralih pada reli pada transaksi Kamis dan Jumat.

Penguatan harga kopi dalam dua perdagangan terakhir, diduga disebabkan oleh prediksi harga yang terlalu rendah di saat masih ada potensi pengurangan output akibat cuaca panas yang masih terus berlangsung di Brasil. Selain faktor sentimen dari rendahnya harga kopi di bursa, kopi juga diprediksi masih akan tetap berada dalam kondisi output yang berkurang pada periode ini. Dampak kekeringan Brasil menurut beberapa analis akan berdampak pada pengurangan output kopi Brasil periode 2014/2015 hingga di kisaran 10%. Harga kopi arabika ditutup menguat untuk hari kedua. Harga kopi arabika berjangka ICE US untuk kontrak Juli 2014 naik 0,20% ke tingkat harga US\$ 171,95/ton atau menguat US\$ 0,35/ton.